

**PERAN ANIMATOR ANIMATRIS
PAROKI SANTA MARIA PEMBANTU ABADI WERI**

Lusia Sabiti Maran¹

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik STP Reinha Larantuka

Email:saramaran300398@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul peran animator-animatris paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran animator-animatris di paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri dalam menjalankan tugasnya. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Locus penelitian di Paroki Santa Maria Prmbantu Abadi Weri Keuskupan Larantuka. Penelitian dilakukan selama satu bulan, mulai tanggal 18 April sampai 22 Mei 2022. Jumlah key informan dalam penelitian ini adalah 5 orang. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara, yang kemudian dilakukan analisis dengan berpedoman pada tahapan yang telah disusun, yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari analisis, ditemukan bahwa peran animator-animatris di paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri telah memenuhi tanggung jawab dalam tugas perutusan Yesus yakni Imam, Nabi dan Raja. Sebagai Imam, mereka menghayati tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan mengaplikasikannya dengan membawa SEKAMI pada kekudusan melalui kesaksian hidup yang pada akhirnya dipersembahkan pada altar Ekaristi Suci. Sebagai Nabi, mereka menghayati dengan penuh sadar dan mengaplikasikannya dengan membawa SEKAMI pada kebergunaannya untuk umat dan masyarakat yang terwujud melalui kegiatan yang berguna dan mendatangkan kebaikan banyak orang. Sebagai Raja, mereka menghayati dengan sadar dan mengaplikasikannya dengan membawa SEKAMI untuk menyebarkan kebaikan dan kasih Allah kepada umat dan masyarakat melalui penyerahan diri kepada Allah sebagai pelayan.

Kata kunci: Peran, animator-animatris, SEKAMI.

PENDAHULUAN

Gereja Katolik dewasa ini berkembang dan berkarya di tengah umat, membawa semangat Konsili Vatikan II. Semangat konsili Vatikan II adalah semangat membuka diri terhadap perkembangan dan kemajuan di luar Gereja. Semangat ini mengajarkan dan membawa semua anggota Gereja untuk terlibat aktif dalam pewartaan iman Gereja. Para kaum klerus yang dulunya menjadi aktor penting dalam pewartaan iman harus berbagi peran dengan kaum terbaptis. Pembagian peran yang menunjukkan jati diri Gereja sebagai Gereja semua bangsa (Hardawiryana, 2006: 6-8).

Semangat anggota Gereja untuk terlibat aktif dalam karya pewartaan iman Gereja memiliki cakupan yang luas. Karya pewartaan mencakup dua hal yakni pewartaan ke luar dan pewartaan ke dalam Gereja. Pewartaan ke luar diaplikasikan dalam setiap perilaku hidup baik secara bermasyarakat maupun secara individu. Sedangkan ke dalam diaplikasikan dalam berbagai bentuk keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan Gereja (Meran, 2017:79-81).

Karya pewartaan tersebut tentu perlu dan sangat untuk melibatkan semua anggota Gereja. Baik itu kaum terhabis maupun kaum terbaptis, guna menunjukkan wajah Gereja yang hadir dan aktif terlibat di kehidupan umat. Kaum terbaptis sebagai salah satu anggota masyarakat yang juga sebagai anggota Gereja memainkan peran mewartakan iman akan Yesus dalam setiap perbuatan. Pada Lingkungan Gereja kaum terbaptis ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan Gereja, baik itu terlibat dalam perayaan besar Gereja maupun dalam kegiatan pelayanan umat serta kegiatan Gereja di Lingkungan masyarakat. Keterlibatan kaum terbaptis dalam pewartaan Gereja memprakarsai lahirnya gerakan-gerakan kaum terbaptis yang mengabdikan diri dalam tugas perutusan Gereja. Salah satu gerakan tersebut adalah gerakan yang memiliki fokus pewartaan kepada anak-anak

generasi masa depan Gereja. Gerakan yang diprakarsai oleh Charles de Forbin Janson ini menamakan diri mereka *The Holy Childhood* atau Serikat Kanak-Kanak Suci.

Program pembinaan adalah program yang dibuat dalam rangka membina iman anak dan remaja paroki. Program ini diisi dengan macam-macam bentuk materi yang berkaitan dengan Gereja, dan kehidupan rohani. Materi-materi tersebut disusun oleh para animator animatris. Materi-materi tersebut disusun menyesuaikan kebutuhan para anggota SEKAMI dan juga kebutuhan umat paroki. Pemberian materi-materi tersebut diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang pada akhirnya memberikan pertumbuhan iman (Bagoyowinadi, 2008:37-46).

Program kegiatan mencakup karya reksa pastoral di Lingkungan Gereja maupun di luar Gereja. Di Lingkungan Gereja misalnya dengan ambil bagian dalam kegiatan Gereja dan umat di Paroki. Sedangkan di luar Gereja adalah dengan ambil bagian dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu kebersihan Lingkungan, maupun memberikan bantuan sosial terhadap masyarakat kurang mampu dan sakit. Dari kegiatan ini diharapkan semakin menumbuhkan rasa simpatik dan kepedulian terhadap Lingkungan dan sesama.

Terminologi animator-animatris berasal dari bahasa Latin, *Animus* atau *anima* yang merupakan kata benda, yang memiliki arti jiwa, semangat, hati. *Animare* yang merupakan kata kerja yang memiliki arti menjiwai, memberi semangat dan kegairahan dalam hidup pelayanan. Dengan demikian, *animator animatris* yang memiliki arti pemberi jiwa atau semangat, pembangkit, penggerak, ataupun fasilitator (Patrisius, dkk., 2007: 108).

Dari hal ini dapat diartikan bahwa animator-animatris adalah orang yang melakukan sebuah pelayanan, kegiatan atau pun memberikan semangat untuk orang lain agar tidak pantang menyerah, serta terus

semangat dalam menjalani hidup. Pada konteks ini animator-animatris SEKAMI adalah orang yang mendampingi para peserta SEKAMI untuk terus semangat dalam mengikuti kegiatan SEKAMI dan memupuk diri dalam tugas pelayanan sebagai anggota Gereja.

Lebih lanjut, animator-animatris membangkitkan semangat para peserta SEKAMI dapat dengan berbagai cara. Baik itu dengan penyajian materi atau kegiatan yang membangkitkan semangat ataupun dengan pendekatan tingkah laku guna memberikan respon-respon yang baik sebagai seorang pendamping yang diteladani.

Motivasi untuk menjadi seorang animator-animatris adalah motivasi yang tumbuh dan berkembang dari kesadaran diri seseorang sebagai anggota Gereja. Motivasi ini melekat dalam diri setiap anggota Gereja. Hal ini melekat sejak seorang diterima sebagai anggota Gereja dalam tanda perayaan Sakramen Baptis. Sama halnya dengan panggilan untuk menjadi seorang animator-animatris. Panggilan ini juga melekat dalam diri setiap anggota Gereja ketika ia menerima Sakramen Baptis. Semua anggota Gereja dipanggil untuk terlibat dan bertanggung jawab dalam tugas perutusan Yesus. Tugas perutusan Yesus dijabarkan pada tiga hal yakni, tugas sebagai Imam, Nabi dan Raja (Patrisius, dkk., 2007: 108).

Animator-animatris yang juga merupakan anggota Gereja menyerahkan diri pada Yesus dan diurapi dalam Roh Kudus dalam Sakramen Gereja yang diterima. Penyerahan diri ini menghasilkan buah dalam wujud tingkah laku. Tingkah laku yang ditaungkan dalam setiap kesaksian hidup. Misalnya dengan menekuni dan bersungguh mendampingi SEKAMI.

Selanjutnya, kebaikan-kebaikan dalam hidup tersebut dibawah dan dikuduskan dalam persembahan perayaan Ekaristi bersama kurban Kristus. Dengan demikian, animator-

animatris menjadi berkat bagi seluruh umat baik umat Gereja setempat maupun peserta SEKAMI (Patrisius, dkk., 2007: 108).

Animator-animatris sebagai anggota Gereja memberitakan kerajaan Allah dengan kesaksian hidup dan kekuatan Sabda-Nya. Melalui kegiatan SEKAMI animator-animatris dapat bekerja dalam pelajaran, materi, kunjungan orang sakit ataupun bakti sosial yang merupakan wujud dari Sabda-Nya di dalam kehidupan sehari-hari (Patrisius, dkk., 2007: 110).

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan peran animator-animatris di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Sejauh ini kegiatan di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri dijalankan dengan baik sehingga membuat anak-anak SEKAMI di Paroki ini sangat antusias mengikutinya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam apa saja yang menjadi daya tarik bagi anak-anak untuk mau dan ikut terlibat dalam kegiatan SEKAMI. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran animator animatris dalam melakukan pembinaan dan proses pembinaan terhadap peserta SEKAMI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang memiliki fokus pada penelitian yang hendak diteliti (Sugiyono, 2017:15). Penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi dalam ilmu sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan manusia-manusia tersebut dalam bahasanya sendiri dan dalam peristilahannya (Moleong, 2022:4). Peneliti dilakukan di Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri pada bulan Januari samapi bulan Juni dalam penelitian ini adalah 5 orang informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

menggunakan teknik Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013:28) yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tanggal 27 Februari 1979 bencana banjir yang melanda kota Larantuka, dan berdampak besar pada desa-desa disekitarnya. Akibat dari bencana ini bejatuhan banyak korban jiwa dan harta benda dan para korban terpaksa harus mengungsi ketempat yang dianggap aman yakni tanah lapang weri. Pada awal bulan April 1980 diresmikanlah daerah Weri sebagai daerah baru bagi para korban banjir dan dibangun perumahan rakyat.

Pada tahun 1981 Weri berstatus sebagai salah satu Lingkungan atau Stasi dari Paroki San Juan Lebao. Pada tanggal 15 Oktober, stasi ini diresmikan menjadi sebagai sebuah Paroki, yakni Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri.

Peran animator-animatris sebagai Imam

Animator-animatris yang juga merupakan anggota Gereja menyerahkan diri pada Yesus dan diurapi dalam Roh Kudus dalam Sakramen Gereja yang diterima. Penyerahan diri ini menghasilkan buah dalam wujud tingkah laku. Tingkah laku yang dituangkan dalam setiap kesaksian hidup.

Muda (2022) mengatakan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan untuk mendampingi SEKAMI sebagai kesaksian hidup seorang animator-animatris terlihat pada kemampuan untuk merencanakan kegiatan, persiapan materi, proses kegiatan, sampai pada evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh tim animator-animatris. Selain itu Angel (2022) mengatakan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan untuk mendampingi SEKAMI sebagai kesaksian hidup seorang animator-animatris terlihat pada kemauannya untuk belajar memposisikan diri seperti anak kecil. Hal ini dilakukan sebagai bentuk agar mudah

masuk dalam dunia anak-anak sehingga bisa membantu mendidik dan membina mereka.

Hal ini sangatlah tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama dan harus diulangi terus menerus. Karena pada umumnya anak-anak akan memiliki kesan pertama yang menakutkan tentang orang dewasa. Jika memposisikan diri seperti anak kecil dalam pergaulan dengan mereka akan lebih mudah menghilangkan rasa takut yang sudah ada pada anak-anak.

Animator-animatris SEKAMI paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri mendampingi SEKAMI dengan mengerahkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guna membantu proses jalannya pembinaan. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan untuk membaaur dengan anggota SEKAMI agar terbangun hubungan yang harmonis dan bersahabat yang mana mampu menghilangkan kesan takut atau canggung dari peserta SEKAMI terhadap animator-animatris yang menghambat proses pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa animator-animatris mengaplikasikan peran sebagai Imam dalam pemberian dirinya untuk membina SEKAMI adalah dengan mengatur dan mengkondisikan pembinaan agar berjalan lancar dan dapat diterima oleh peserta SEKAMI.

Peran animator-animatris sebagai Nabi

Animator-animatris sebagai anggota Gereja memberitakan kerajaan Allah dengan kesaksian hidup dan kekuatan Sabda-Nya. Muda (2022) mengatakan bahwa kesaksian hidup dan kekuatan Sabda Allah yang ditunjukkan untuk mendampingi SEKAMI sebagai seorang animator-animatris terlihat melalui kebergunaan mereka bagi umat dan masyarakat. Artinya bahwa kegiatan SEKAMI yang dirancang yang selalu di isi dengan kegiatan karya bakti sosial, kunjungan orang sakit, kunjungan anak-anak panti asuhan.

Kelen (2022) mengatakan bahwa, memberitakan kerajaan Allah dengan kesaksian hidup dan kekuatan Sabda Allah ditunjukkan dengan kemampuan animator-animatris untuk membagi waktu antara waktu di rumah untuk keluarga dan waktu di Gereja untuk SEKAMI. Hal ini menunjukkan seorang animator-animatris yang bertanggung jawab dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Kebertanggungjawaban seorang animator-animatris tersebut itulah yang menunjukkan kesaksian hidup yang dapat dititir oleh orang lain.

Animator-animatris SEKAMI paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri mendampingi SEKAMI dengan membuat SEKAMI berguna tidak hanya untuk umat Gereja universal melainkan juga berguna bagi masyarakat. SEKAMI digunakan sebagai alat untuk menyebarkan kebaikan-kebaikan dalam berbagai bentuk. Adapun bentuk tersebut adalah, SEKAMI melakukan kunjungan sosial dengan anak-anak panti asuhan. Kunjungan yang diselingi dengan pemberian bantuan, berupa keperluan peralatan sekolah, pakaian dan juga keperluan dapur.

Selanjutnya adalah kunjungan kepada orang tua yang telah lanjut usia. Kunjungan ini juga diselingi dengan bantuan berupa uang tunia, dan keperluan dapur. Selanjutnya adalah bakti sosial yang dilakukan oleh SEKAMI terbuka untuk umum bersama dengan masyarakat yang ingin mengikuti bakti sosial ini. Bakti sosial dilakukan di sekitar wilayah paroki Weri Idan juga di tempat-tempat yang mengalami pencemaran sampah.

Apa yang dilakukan oleh animator-animatris di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh P. Jansen yang mengatakan "Pekerjaan pastoral adalah pekerjaan untuk mengembangkan hidup menurut Injil" (P. Jansen, 1984). Artinya bahwa tanggung jawab yang diberikan kepada animator-animatris dalam membina iman anak SEKAMI telah dikembangkan untuk melakukan dan

menjalankan perintah Injil, yakni melakukan dan menyebarkan kasih Tuhan kepada semua sesama. Kegiatan-kegiatan yang berdampak baik bagi umat Paroki dan masyarakat secara luas adalah perwujudan dari Injil untuk membawa wajah Allah yang penuh dengan kasih kepada semua orang, agar mereka juga beroleh kasih dan melakukan hal yang sama kepada sesama disekitar mereka.

Dalam hal ini animator-animatris telah menjelma sebagai tangan Allah untuk melakukan kasih yang lebih besar terlepas dari tanggung jawab mereka dalam pembinaan kepada anak SEKAMI. Tangan Allah yang digunakan untuk menggapai umat-umat yang membutuhkan pertolongan dalam berbagai bentuk baik berupa penghiburan maupun bantuan fisik berupa materil dan tenaga.

Peran animator-animatris sebagai Raja

Animator-animatris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendamping SEKAMI dituntut untuk menghayati dan bersungguh-sungguh melaksanakan tugas tersebut. Dengan demikian animator-animatris dapat mengikuti jejak Kristus sebagai Raja yang melayani umatnya.

Tobin (2022) mengatakan bahwa untuk mengikuti Kristus sebagai Raja yang melayani umatNya, hal yang dilakukan dalam mendampingi SEKAMI adalah mampu membangun komunikasi yang obyektif dengan sesama anggota tim animator-animatris tanpa harus mementingkan ego masing-masing. Artinya seringkali di dalam tim terjadi silang pendapat ketika merancang sebuah kegiatan, yang jika tidak dikelola dan tidak diselesaikan maka dapat menyebabkan kegagalan tim dalam mengeksekusi sebuah kegiatan. Di sini diperlukan kerendahan hati untuk melepaskan ego masing-masing dan memutuskan suatu solusi bagi kegiatan bersama.

Angel (2022) mengatakan bahwa, untuk mengikuti Kristus sebagai Raja yang

melayani umat-Nya, hal yang dilakukan dalam mendampingi SEKAMI adalah mampu turun untuk menjemput dan membangun komunikasi dengan anak-anak yang tidak aktif mengikuti SEKAMI. Hal ini dilakukan guna mencari tahu persoalan apa yang dialami oleh anak tersebut sehingga menyebabkan ia tidak aktif mengikuti kegiatan SEKAMI. Pada umumnya persoalan ini terjadi pada peserta-peserta baru SEKAMI yang masih kecil yang lebih menyukai kegiatan bermain di rumah yang lebih menarik dari pada kegiatan SEKAMI di Gereja.

Animator-animatris SEKAMI paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri mendampingi SEKAMI dengan menghayati diri sebagai seorang pelayan. Penghayatan ini diaplikasikan dengan semangat untuk pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, berani menghadapi masalah, kerendahan hati menerima kritikan serta berani mengakui kesalahan. Selain itu juga berani untuk turun melayani peserta SEKAMI yang kurang aktif mengikuti kegiatan dan mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi.

Hal ini terarah dengan apa yang ditampilkan oleh Yesus sebagai Raja yang melakukan pelayanan kepada umatNya walaupun Yesus banyak menerima tantangan dan masalah. Sebagai Raja Yesus mencari dombaNya yang hilang untuk kembali bergabung bersama kawanan domba gembalaanNya, demikian juga animator-animatris mencari peserta SEKAMI yang kurang aktif untuk kembali lagi mengikuti SEKAMI. Di samping itu, sebagai seorang pelayan yang identitik dengan kerendahan hati menerima dan memaafkan kesalahan orang lain termasuk sesama tim animator-animatris. Yang mana seorang pelayan harus mampu meninggalkan egonya demi kemajuan dan perkembangan orang lain. dalam hal ini. Animator-animatris mampu menanggalkan egonya demi perkembangan SEKAMI paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Hal ini lah

yang menjadi kekuatan dari animator-animatris paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri. Demi membangun suatu generasi muda Gereja yang mencintai Kristus dan mengamalkan ajaranNya, mereka berani menanggalkan ego dan kepentingan pribadi demi kepentingan umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Basarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan panggilan untuk menjadi animator-animatris SEKAMI di paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri telah memenuhi tanggung jawab dalam tugas perutusan Yesus yakni Imam, Nabi dan Raja. Dari segi tanggung jawab dalam tugas perutusan sebagai Imam, mereka menghayati tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan mengaplikasikannya, bahwa sebagai animator-animatris mereka harus mampu membawa SEKAMI pada kekudusan melalui kesaksian hidup yang pada akhirnya dipersembahkan pada altar Ekaristi Suci.

Dari segi tanggung jawab dalam tugas perutusan sebagai Nabi, mereka menghayati dengan penuh sadar dan mengaplikasikannya, bahwa mereka harus mampu membawa SEKAMI pada kebergunaannya untuk umat dan masyarakat. Kebergunaan tersebut terwujud melalui aksi-aksi atau kegiatan yang berguna dan mendatangkan kebaikan bagi umat dan masyarakat.

Dari segi tanggung jawab dalam tugas perutusan sebagai Raja, mereka menghayati dengan sadar dan mengaplikasikannya, bahwa mereka harus mampu membawa SEKAMI untuk menyebarkan kebaikan dan kasih Allah kepada umat dan masyarakat melalui penyerahan diri kepada Allah sebagai pelayan. Sebagai pelayan yang siap menjalankan pelayanan tanpa takut pada tantangan dan masalah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang diberikan berhubungan

dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri perlu membangun fondasi yang kuat dengan memberikan keluasan bagi animator-animatris saat ini untuk meregenerasikan penerus mereka dengan semangat yang sama seperti saat ini. Sehingga semangat ini tidak hilang begitu saja dengan semakin bertambahnya usia dan kemampuan animator-animatris saat ini yang membuat mereka pensiun dari keterlibatan mereka sebagai animator-animatris.

Kedua, Paroki Santa Maria Pembantu Abadi Weri perlu menambah jumlah animator-animatris untuk terlibat dalam pembinaan SEKAMI. Karena melihat fakta jumlah anggota SEKAMI yang berjumlah 270 orang anggota aktif sangatlah tidak sebanding dengan jumlah animator-animatris yang berjumlah 5 orang.

DAFTAR PUSTAKA

Apostolicam Actuositatem. 2006. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. Hardawiryana. KWI. Jakarta.

Bagoyoeinadi, F.X. 2008. *Bekal Untuk Pendamping Didik Bina Iman Anak*. Yayasan Pustaka Nusantara. Yogyakarta.

Moleong, J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Markus, Meran. 2017. "Berspiritualitas Katekis Menuju Konsistensi Penghayatan Panggilan Menjadi Seorang Katekis". *Jurnal Jumpa*. V (1) : 79-81.

Lumen Gentium. 2006. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Hardawiryana. KWI. Jakarta.

Pa, Patrisius et.al., 2007. *SOMA, School Of Missionary Animators*. Karya Kepausan Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.